

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

2.1 Kondisi Geografis

2.1.1 Kondisi Geografis (Desa Langensari Kecamatan Lembang)

Lembang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 22 Kilometer dari ibu kota kabupaten Bandung Barat ke arah timur laut melalui Cisarua. Pusat pemerintahannya berada di Desa Lembang. Kecamatan Lembang merupakan kecamatan paling timur dan terkenal sebagai tujuan wisata di Jawa Barat. Batas-batas kecamatan Lembang, dapat dilihat pada **Tabel 2.1**:

Tabel 2. 1 Batas Wilayah Kecamatan Lembang

Batas Wilayah Kecamatan Lembang	
Utara	Kabupaten Subang
Selatan	Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi
Barat	Kecamatan Cisarua, Kabupaten Purwakarta dan Kota Cimahi
Timur	Kabupaten sumedang

Sumber: BPS Kecamatan Lembang dalam angka, 2018.

Kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 mdpl. Titik tertingginya ada di puncak Gunung Tangkuban Parahu sebagai daerah yang terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C. Letak Geografis Kecamatan Lembang yaitu 1070 1.10' BT-1070 4.40' BT dan 60 3.73' LS -70 1.031' LS. Desa terluas di Kecamatan Lembang adalah Desa Sunten jaya dan Desa yang memiliki luas terkecil adalah Desa Kayu ambon. Luas wilayah Kecamatan Lembang dapat dilihat pada **Tabel 2.2**

Tabel 2. 2 Luas wilayah Kecamatan Lembang menurut Desa

Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Lembang		
Desa	Total Area (Km ²)	Presentase
Gudang kahuripan	2.22	2.3
Wangunsari	3.22	3.4
Pagerwangi	5.94	6.2
Mekarwangi	3.78	4
Langensari	4.73	4.9
Kayuambon	2.12	2.2
Lembang	3.23	3.4
Cikahuripan	8.5	8.9
Sukajaya	2.68	2.8
Jayagiri	9.26	9.7
Cibogo	3.84	4
Cikole	8.06	8.4
Cikidang	10.33	10.8
Wangunharja	8.38	8.8
Cibodas	7.59	7.9
Suntenjaya	11.67	12.2

Sumber: BPS, Kecamatan Lembang dalam angk, 2018.

2.1.2 Kondisi Geografis (Desa Tanimulya) Kecamatan Ngamprah

Ngamprah adalah sebuah kecamatan di Tatar Pasundan, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia dan merupakan ibu kota dari kabupaten tersebut. Luas Ngamprah secara keseluruhan adalah 35.99km² Batas-batas kecamatan Ngamprah, dapat dilihat pada **Tabel 2.3**:

Tabel 2. 3 Batas Wilayah Kecamatan Ngamprah

Batas Wilayah Kecamatan Ngamprah	
Utara	Kecamatan Cisarua
Selatan	Kota Cimahi
Barat	Kecamatan Padalarang
Timur	Kota Cimahi

Sumber: BPS, Kecamatan Ngamprah dalam angka, 2018.

Letak Geografis Kecamatan Ngamprah yaitu 6° 49' 45" S, 107° 29' 46" E desa terluas di Ngamprah adalah Desa Cilame dan Desa yang memiliki luas terkecil adalah Desa Gado Bangkong. Luas wilayah Kecamatan Ngamprah menurut Desa dapat dilihat pada **Tabel 2.4**

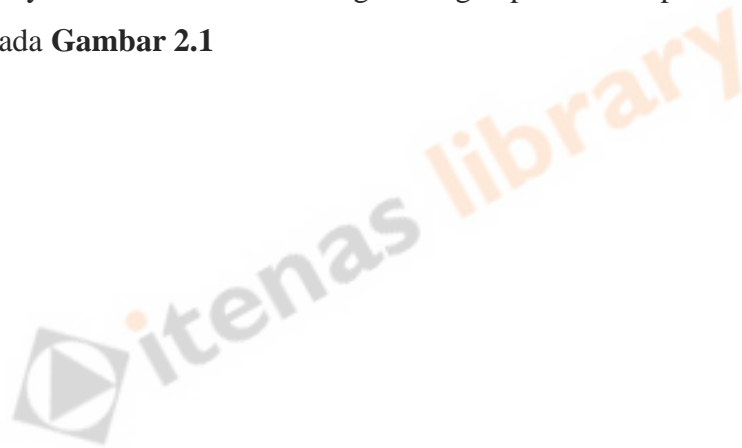
Tabel 2. 4 Luas wilayah Kecamatan Lembang menurut Desa

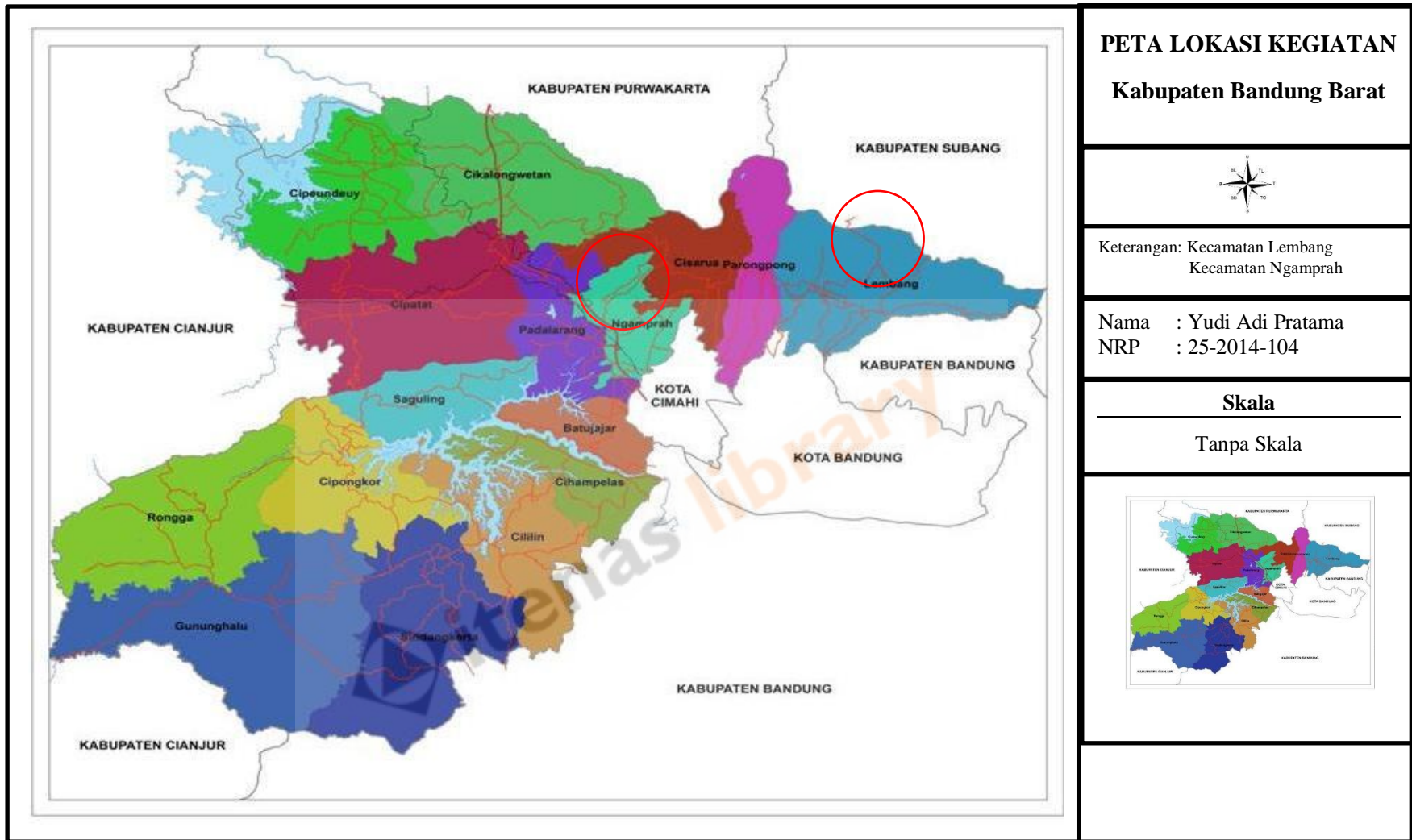
Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Lembang		
Desa	Total Area (Km ²)	Presentase
Cimareme	2.24	6.2
Gado Bangkong	1.49	4.1

Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Lembang		
Desa	Total Area (Km ²)	Presentase
Tani Mulya	2.3	6.4
Pakuhaji	3.17	8.8
Cilame	6.69	18.6
Margajaya	1.24	3.4
Mekarsari	1.97	5.5
Ngamprah	1.52	4.2
Sukatani	4.63	12.9
Cimangu	6.12	17
Bojongkoneng	4.62	12.8

Sumber: BPS, Kecamatan Ngamprah dalam angka, 2018.

Kawasan kabupaten Bandung Barat khususnya yang menjadi studi penelitian yaitu Kecamatan Lembang dan Ngamprah dalam pemetaan dapat dilihat pada **Gambar 2.1**





Gambar 2.1 Denah Kabupaten Bandung Barat

Sumber: BPS, Kabupaten Bandung Barat dalam angka, 2018.

2.1.3 Letak Administratif Desa Langensari (Kecamatan Lembang)

Dalam menjalankan roda pemerintahan kecamatan Lembang dibagi menjadi beberapa desa dapat dilihat pada **Tabel 2.5**

Tabel 2. 5 Banyaknya Desa RW, RT dan Jumlah Karang Taruna Menurut Desa di Kecamatan Lembang

Banyaknya Desa, RW, RT dan Karang Taruna			
Desa	RW	RT	Karang Taruna
Gudang kahuripan	15	58	15
Wangunsari	15	56	15
Pagerwangi	14	68	14
Mekarwangi	9	40	4
Langensari	16	54	16
Kayuambon	13	37	1
Lembang	16	61	16
Cikahuripan	10	58	11
Sukajaya	16	53	16
Jayagiri	19	75	19
Cibogo	13	46	14
Cikole	15	68	16
Cikidang	11	48	3
Wangunharja	9	39	1
Cibodas	17	66	17
Suntenjaya	17	50	17
KECAMATAN LEMBANG	225	877	195

Sumber: BPS, Kecamatan Lembang dalam angka, 2018.

2.1.4 Letak Administratif Desa Tanimulya (Kecamatan Ngamprah)

Dalam menjalankan roda pemerintahan kecamatan Lembang dibagi menjadi beberapa desa dapat dilihat pada **Tabel 2.6**

Tabel 2. 6 Banyaknya Desa RW, RT dan Jumlah Karang Taruna Menurut Desa di Kecamatan Ngamprah

Banyaknya Desa, RW, RT dan Karang Taruna			
Desa	RW	RT	Karang Taruna
Cimareme	10	46	11
Gadobangkong	12	68	13

Tanimulya	25	168	1
Pakuhaji	12	41	1
Cilame	25	149	25
Margajaya	16	73	16
Mekarsari	10	36	11
Ngamprah	9	34	9
Sukatani	8	34	8
Cimangu	15	40	8
Bojongkoneng	18	73	18
Kecamatan Ngamprah	160	762	121

Sumber: BPS, Kecamatan Ngamprah dalam angka, 2018.

2.2 Demografi

Penduduk merupakan faktor yang sangat penting dalam mekanisme proses perencanaan pembangunan suatu program, karena penduduk tidak saja menjadi sasaran pembangunan tetapi dapat berperan sebagai pelaksana pembangunandalam melaksanakan suatu Program.

2.2.1 Kepadatan Penduduk Kecamatan Lembang

Kepadatan penduduk disuatu daerah penelitian haruslah diperhatikan, karena pada saat melaksanakan penelitian dilihat dari segi jumlah masyarakat terhadap kepadatan penduduknya. Kepadatan penduduk Kecamatan Lembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada **Tabel 2.7**

Tabel 2. 7 Kepadatan penduduk di Kecamatan Lembang

Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Lembang		
Desa	Precentage Penduduk	Kepadatan Penduduk (orang/Km ²)
Gudang kahuripan	7.76	6874
Wangunsari	6.29	3843
Pagerwangi	5.52	1828
Mekarwangi	2.87	1492
Langensari	7.37	3063
Kayuambon	4.72	4379
Lembang	8.07	4916
Cikahuripan	6.72	1555
Sukajaya	6.52	4788

Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Lembang		
Desa	Precentage Penduduk	Kepadatan Penduduk (orang/Km²)
Jayagiri	10.75	2284
Cibogo	6.55	3354
Cikole	7.42	1810
Cikidang	3.99	759
Wangunharja	4.8	1127
Cibodas	6.37	1652
Suntenjaya	4.27	720
KECAMATAN LEMBANG	100	2508

Sumber: BPS, Kecamatan Lembang dalam angka, 2018.

2.2.2 Kepadatan Penduduk Kecamatan Ngamprah

Kepadatan penduduk disuatu daerah penelitian haruslah diperhatikan, karena pada saat melaksanakan penelitian dilihat dari segi jumlah masyarakat terhadap kepadatan penduduknya. Kepadatan penduduk Kecamatan Ngamprah pada tahun 2017 dapat dilihat pada **Tabel 2.8**

Tabel 2. 8 Kepadatan penduduk di Kecamatan Ngamprah

Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Ngamprah		
Desa	Precentage Penduduk	Kepadatan Penduduk (orang/Km²)
Cimareme	2.24	6.2
Gado bangkong	1.49	4.1
Tanimulya	2.3	6.4
Pakuhaji	3.17	8.8
Cilame	6.69	18.6
Margajaya	1.24	3.4
Mekarsari	1.97	5.5
Ngamprah	1.52	4.2
Sukatani	4.63	12.9
Cimangu	6.12	17
Bojongkoneng	4.62	12.8
Kecamatan Ngamprah	35.99	100

Sumber: BPS, Kecamatan Ngamprah dalam angka, 2018.

2.2.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Lembang

Pada penelitian jumlah penduduk di suatu wilayah sangatlah penting karena berguna untuk mengetahui populasi di daerah studi penelitian tersebut. Jumlah penduduk Kecamatan Lembang dapat dilihat pada **Tabel 2.9**

Tabel 2. 9 Jumlah Penduduk Kecamatan Lembang

Jumlah Penduduk di Kecamatan Lembang			
Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Gudang kahuripan	7964	7296	15260
Wangunsari	6203	6171	12374
Pagerwangi	5739	5120	10859
Mekarwangi	2873	2771	5644
Langensari	7400	7088	14488
Kayuambon	4800	4488	9288
Lembang	8288	7592	15880
Cikahuripan	6832	6382	13214
Sukajaya	6595	6236	12831
Jayagiri	10708	10443	21151
Cibogo	6475	6403	12878
Cikole	7679	6919	14598
Cikidang	4222	3621	7843
Wangunharja	4760	4684	9444
Cibodas	6356	6179	12535
Suntenjaya	4256	4147	8403
KECAMATAN LEMBANG	101150	95540	196690

Sumber: BPS, Kecamatan Lembang dalam angka, 2018.

2.2.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Ngamprah

Pada penelitian jumlah penduduk di suatu wilayah sangatlah penting karena berguna untuk mengetahui populasi di daerah studi penelitian tersebut. Jumlah penduduk Kecamatan Lembang dapat dilihat pada **Tabel 2.10**

Tabel 2. 10 Jumlah Penduduk Kecamatan Ngamprah

Jumlah Penduduk di Kecamatan Ngamprah			
Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Cimareme	5603	4490	10093
Gadobangkong	9054	8738	17792
Tanimulya	19046	18421	37467
Pakuhaji	4559	4732	9291
Cilame	19431	19612	39043
Margajaya	9409	9113	18522
Mekarsari	8860	7255	16115
Ngamprah	4101	3976	8077
Sukatani	3794	3875	7669
Cimangu	3630	3639	7269
Bojongkoneng	2857	2540	5397

Jumlah Penduduk di Kecamatan Ngamprah			
Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Kecamatan Ngamprah	90344	86391	176735

Sumber: BPS, Kecamatan Ngamprah dalam angka, 2018.

2.2.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kecamatan Lembang

Pada penelitian jumlah penduduk menurut mata pencaharian di suatu wilayah sangatlah penting karena berguna untuk mengetahui populasi di daerah studi penelitian tersebut. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Kecamatan Lembang dapat dilihat pada **Tabel 2.11**



Tabel 2. 11 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian Kecamatan Lembang

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian													
Desa	Pertanian	Perindustrian	Listrik	PDAM	Gas	Perdagangan	Angkutan	Bank	Jasa/PNS	TNI	Polri	Lainya	Tidak bekerja
Gudang kahuripan	1228	1344	16	12	-	961	382	65	3533	6	5	1445	1466
Wangunsari	1734	522	5	-	26	786	394	12	1732	3	-	1320	2866
Pagerwangi	1935	149	-	-	7	484	374	-	1766	24	4	936	1 239
Mekarwangi	689	522	-	-	26	399	288	12	873	3	-	732	387
Langensari	2378	156	-	-	-	268	279	4	846	32	20	683	879
Kayuambon	462	323	-	-	-	534	246	33	2165	345	478	453	336
Lembang	677	879	22	2	15	2788	364	72	4657	126	78	854	1735
Cikahuripan	4768	381				478	365	5	1142	8	11	743	296
Sukajaya	1687	68	8	12	7	1623	543	83	886	18	13	957	864
Jayagiri	3466	647	5	7	-	793	386	34	1389	57	33	580	2366
Cibogo	3876	112	-	-	5	763	123	11	2768	46	8	688	678
Cikole	1422	133	-	-	-	1678	289	22	1367	64	235	986	633
Cikidang	3744	57	-	-	-	532	96	-	398	6	2	379	379
Wangunharja	2674	89	4	-	1	342	276	-	1482	7	1	877	685
Cibodas	4362	87	-	-	-	398	288	-	1583	2	1	863	676
Suntenjaya	2876	198	-	-	-	368	340	-	643	2	1	432	493
KECAMATAN LEMBANG	37978	5667	60	33	87	13195	5033	353	27230	749	890	12928	15978

Sumber: BPS, Kecamatan Lembang dalam angka, 2018.

2.2.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kecamatan Lembang

Pada penelitian jumlah penduduk menurut mata pencaharian di suatu wilayah sangatlah penting karena berguna untuk mengetahui populasi di daerah studi penelitian tersebut. Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian Kecamatan Ngamprah dapat dilihat pada **Tabel 2.12**

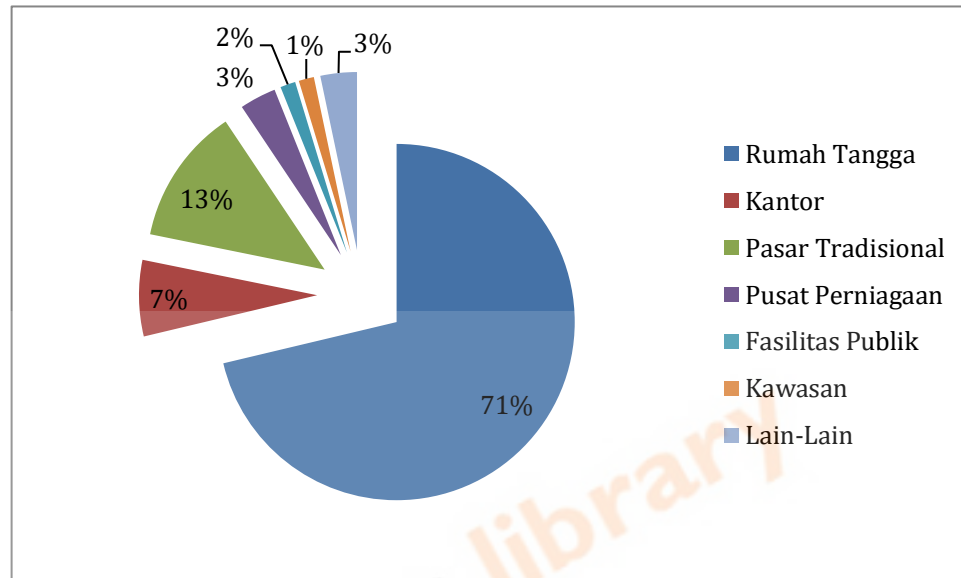
Tabel 2. 12 Jumlah Menurut Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Ngamprah

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian														
Desa	Pertanian	Pertambangan	Perindustrian	Listrik	PDAM	Gas	Perdagangan	Angkutan	Bank	Jasa/PNS	TNI	Polri	Lainya	Tidak bekerja
Cimareme	210	18	3255	25	-	7	412	117	12	166	52	35	1	520
Gadobangkong	121	-	2673	5	-	-	345	215	3	115	12	6	-	2215
Tanimulya	611	1734	1782	52	23	13	762	67	10	772	61	182	365	-
Pakuhaji	1035	-	124	4	3	-	51	32	-	95	37	1	2573	525
Cilame	671	-	7576	25	-	76	4715	115	25	5251	24	4	8652	215
Margajaya	46	3	1947	31	29	37	1306	99	13	181	24	15	298	742
Mekarsari	1099	-	-	-	-	-	219	117	-	943	42	25	2879	1250
Ngamprah	604	-	723	-	19	-	182	63	2	129	12	7	-	-
Sukatani	915	-	358	10	13	7	203	28	-	112	12	8	-	975
Cimangu	3107	-	-	14	10	36	-	-	-	83	-	-	-	121
Bojongkoneng	5438	-	69	18	2	10	77	94	5	100	13	19	32	316
Kecamatan Ngamprah	1 3857	1 755	18507	184	99	186	8 272	947	70	7947	289	302	14800	6879

Sumber: BPS, Kecamatan Ngamprah dalam angka, 2018.

2.3 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah Kabupaten Bandung Barat

Persentase berdasarkan sumber sampah dapat dilihat pada **Gambar 2.2**.



Gambar 2. 2 Persentase Sumber Timbulan Sampah

(sumber: KLHK, 2018)

Daerah pelayanan di Kabupaten Bandung Barat baru mencapai 42% yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Sarimukti. Sampah yang tidak terangkut ke TPAS (58%) ada yang sudah terolah di sumber sampah, dibakar, dikubur dan dibuang ke sungai. Salah satu upaya pengolahan sampah di sumber adalah dengan adanya Bank Sampah. Kabupaten Bandung Barat memiliki 11 bank sampah yang aktif, dimana keberadaan bank sampah ini dapat mengurangi sampah 10 ton per harinya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Bank sampah yang tersedia di Kabupaten Bandung Barat rata-rata hanya menerima sampah anorganik saja, namun terdapat 2 bank sampah yang menerima sampah organik juga untuk diolah yaitu Bank Sampah Sahdu dan Bank Sampah Kampung Cicalengka Cihampelas.

2.3.1 Profil Bank Sampah Sahdu



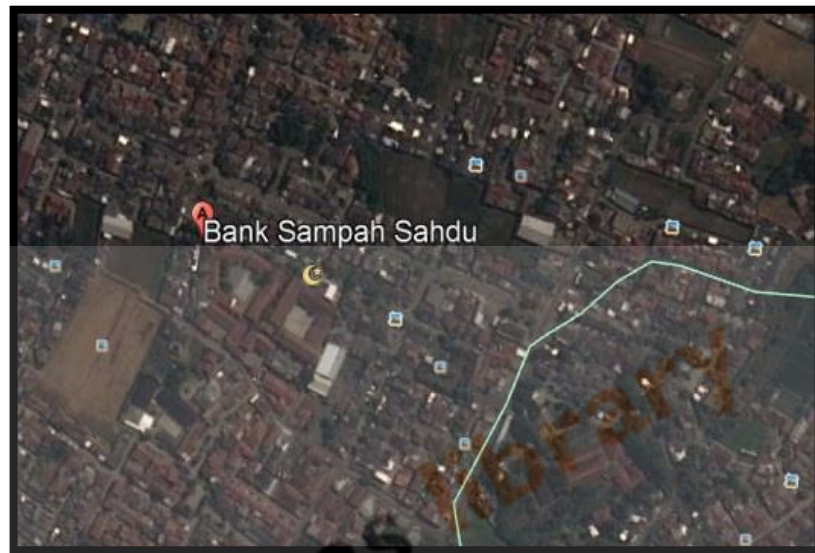
Gambar 2. 3 Bank Sampah Sahdu Desa Tani Mulya

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Bank Sampah Sahdu berdiri pada bulan Januari tahun 2015. Kata “Sahdu” sendiri merupakan singkatan dari “Sampah jadi Duit” cakupan Bank Sampah Sahdu meliputi warga RW 22 dan daerah sekitarnya. Tujuan dibentuknya Bank Sampah Sahdu untuk mengurangi sampah di tingkat sumber dan bentuk dari pengaplikasian dari *reduce*, *reuse* dan *recycle* (3R). Bank Sampah Sahdu menggunakan sistem jual beli seperti Bank Sampah pada umumnya. Bank Sampah Sahdu memiliki sistem lain untuk mengelola Sampah Organik yang di jadikan energi yaitu *Bioga* dengan menggunakan *Biodigester* serta terdapat pengolahan kompos dengan menggunakan Bata Terawang dan Drum sebagai aplikator membuat kompos. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohamad Satori selaku pembinan Bank Sampah Sahdu jumlah nasabah yang terdaftar dari mulai tahun 2015 hingga sekarang berjumlah 50 orang. Nasabah yang terdaftar merupakan warga RW 22 dan sekitar yang ikut berpartisipasi terhadap program Bank Sampah Sahdu (M.Satori,2019).

2.3.2 Kondisi Eksisting Bank Sampah Sahdu

Lokasi Bank Sampah Sahdu berada di Komplek Puri Cipageran Indah 2, RT 2, RW 22, Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Lokasi Bank Sampah Sahdu dapat dilihat pada **Gambar 2.4**.

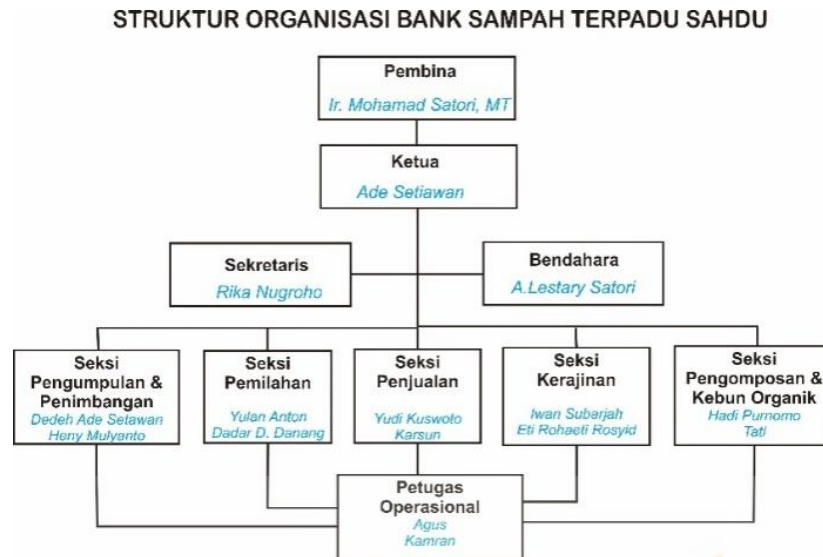


Gambar 2. 4 Lokasi Bank Sampah Sahdu

(Sumber: Google Earth, 2019)

2.3.3 Pengelola Bank Sampah Sahdu

Bank Sampah Sahdu dikelola oleh sebagian warga RW 22 dimana sisa warga menjadi anggota Bank Sampah Sahdu. Struktur Organisasi Bank Sampah Sahdu dapat dilihat pada **Gambar 2.4**.



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Bank Sampah Sahdu

(Sumber: Hasil Observasi, 2019)

2.3.4 Fasilitas Bank Sampah Sahdu

Bank Sampah Sahdu menerima sampah berupa organik dan anorganik dari nasabah untuk di olah kembali sesuai dengan komposisinya. Terdapat beberapa jenis fasilitas pengolahan sampah organik sebagai berikut :

2.3.4.1 Pegolahan sampah Organik

Pengolahan sampah organik yang terdapat di Bank Sampah Sahdu adalah komposter. prinsip kerja komposter mengolah sampah organik menjadi pupuk organik selain untuk digunakan oleh Bank Sampah Sahdu untuk menjadi pupuk organik dijual juga untuk mendapatkan profit untuk Bank Sampah Sahdu. Terdapat 2 jenis komposter, komposter dengan prinsip kerja aerob yaitu Bata terawang, takakura dan drum sedangkan komposter dengan prinsip anaerob menggunakan *biodigester*.

1. Komposter Bata Terawang

Komposter Bata terawang yang terdapat 8 buah di RW 22 yang tersebar di setiap RT, di Bank Sampah Sahdu sendiri terdapat 4 buah dan sisanya tersebar di beberapa RT dan hasil kompos tersebut di jual kepada masyarakat yang membutuhkan untuk bercocok tanam. Seperti terlihat pada **Gambar 2.6.**

komposter Bata Terawang disusun berdasarkan deretan batu bata yang membentuk kubus yang memiliki volume 1.000 L atau 1 m³.



Gambar 2. 6 Komposter Bata Terawang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2. Biodigester

Biodigester yang terdapat 1 buah di RW 22 yaitu terletak di Bank sampah Sahdu. Biodigester di Bank sampah sahdu berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengurai sampah/limbah organik dengan cara fermentasi anaerob (kedap udara) dan hasil gas dari proses tersebut digunakan untuk masak di Bank sampah Sahdu yang juga bisa juga digunakan untuk nasabah sebagai fasilitas. Seperti terlihat pada **Gambar 2.7** Biodigester di Bank Sampah Sahdu menggunakan Biodigester Portable yang berukuran kecil dengan daya tampung (volume) yang relatif terbatas.



Gambar 2. 7 Biodigester

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.3.4.2 Pengolahan sampah Anorganik

Bank Sampah Sahdu beroperasi setiap hari Sabtu dan Minggu dalam menerima sampah dari masyarakat yang akan di tabungkan terutama sampah anorganik. Kegiatan pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Sahdu adalah transaksi jual beli sampah yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini akan dilakukan di sebuah bangunan permanen dengan luas 2 m x 1 m, bangunan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 2.8**



Gambar 2. 8 Bangunan Bank Sampah Sahdu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

1. Sistem pengumpulan sampah di Bank Sampah Sahdu yaitu dengan menunggu nasabah untuk menabung sampah.
2. Sampah yang di ambil oleh pihak Bank Sampah Sahdu tergantung dengan jenis sampah yang di tabung oleh nasabah. Jenis material yang diterima oleh Bank sampah sahdu dapat dilihat pada **Tabel 2.13**

Tabel 2. 13 Jenis Sampah anorganik yang diterima Bank Sampah Sahdu

Jenis Material				
	Plastik	Kertas	Logam	Botol
1	Ember Berwarna	Dus/Box	Besi Suspern 1	Botol Intisari
2	Ember Hitam	Arsip	Besi 2	Botol Bir
3	HDPE	CD	Alumunium Panci	Botol Marjan
4	Aqua gelas bersih	Duplek	Alumunium Suku	Botol Orson
5	Aqua gelas kotor	Koran	Alumunium Kre	Botol Cocacola / Sosro
6	PK sablon	semen	Anhas	Beling
7	PET bening		Blok Mesin	

Jenis Material				
	Plastik	Kertas	Logam	Botol
8	PET berwarna		Seng/Kaleng	
9	Kristal		Kuningan	
10	Kemasan Yakul/Ice cream		Tembaga Super 1	
11	Paralon		Tembaga 2	
12	Karpet		Aki	
13	Busa			
14	Nilek			
15	Kabel			
16	Kerasan / ABS			
17	Plastik dan PP			
18	Karung Bagus 50 KG			
19	Karung boncos			

Sumber: Data Bank Sampah Sahdu, 2019.

1. Sampah yang sudah di pilah kemudian di timbang oleh petugas Bank Sampah Sahdu untuk mengetahui berat dan nilai harga jual.
2. Setiap kegiatan atau interaksi jual beli dicatat di buku tabungan yang di sediakan oleh pihak Bank Sampah. Nasabah yang terdaftar akan memiliki buku tabungan. Buku tabungan dapat dilihat pada **Gambar 2.9**



Gambar 2. 9 Buku Tabungan Bank Sampah Sahdu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

3. Sampah yang terkumpul disimpan menggunakan wadah berupa karung atau keranjang. Penyimpanan sampah dibedakan berdasarkan jenis materialnya.

Sampah anorganik yang terkumpul di Bank Sampah Sahdu sebagian dijual ke pengepul dan sebagian di jadikan barang kreasi yang berguna dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Sampah dijadikan produk atau barang kreasi adalah sampah dengan jenis materialnya plastik. Sampah plastic tersebut dapat dijadikan menjadi karpet, tas, dompet, tempat tisu, keranjang, piring, hiasan, dll. Contoh barang kreasi yang dapat dilihat pada **Gambar 2.9**.



Gambar 2. 10 Karpet Hasil Kreasi Bank Sampah Sahdu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.3.4.2 Tempat Sosialisasi / tempat berdiskusi dengan Masyarakat

Bank Sampah Sahdu memiliki fasilitas untuk masyarakat / Nasabah dalam menyalurkan pendapat/berdiskusi mereka mengenai tentang permasalahan sampah atau untuk kegiatan yang dilakukan Bank sampah sahdu ketika ada kegiatan sosial mengenai pengelolaan sampah. Tempat tersebut dinamakan Saung Edukasi dan dapat dilihat pada **Gambar 2.11**



Gambar 2. 11 Saung Edukasi Bank Sampah Sahdu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.4 Profil Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan



Gambar 2. 12 Bank Sampah masyarakat Cinta Lingkungan Desa Langensari

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.)

Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan (MCL) berdiri pada tahun 2013 sampai sekarang. Berdirinya Bank Sampah MCL berawal dari keinginan masyarakat sekitar, terutama pada Ibu-ibu pengajian yang menjadi pelopor mendirikan Bank Sampah tersebut. Cakupan Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan meliputi

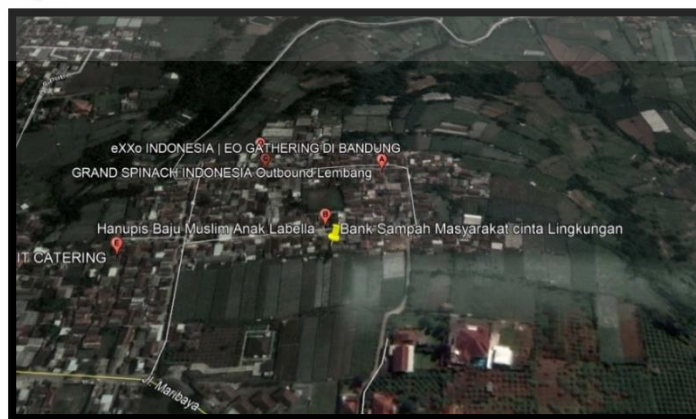
warga RW 03 dan daerah sekitar Desa Langensari yang ingin ikut berpartisipasi terhadap program Bank Sampah MCL.

Tujuan dibentuknya Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan untuk mengurangi sampah di tingkat sumber dan bentuk dari pengaplikasian dari *reduce*, *reuse* dan *recycle* (3R). Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan menggunakan sistem jual beli seperti Bank Sampah pada umumnya untuk jenis sampah anorganik. Sedangkan untuk jenis sampah organik Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan tidak memiliki sistem untuk mengelolanya jadi Bank Sampah MCL hanya menerima jenis sampah anorganik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Tati selaku pembina Bank Sampah Masyarakat cinta Lingkungan jumlah nasabah yang terdaftar dari mulai tahun 2013 hingga sekarang berjumlah 50 orang. Nasabah yang terdaftar merupakan warga RW 03 dan daerah sekitar Desa Langensari yang ingin ikut berpartisipasi terhadap program Bank Sampah MCL (Umi Tati, 2019).

2.4.1 Kondisi Eksiting Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

Lokasi Bank sampah Masyarakat Cinta Lingkungan berada di Desa Langensari RT 2/ RW 3, Desa Langensari, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lokasi Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan dapat dilihat pada **Gambar 2.13**.

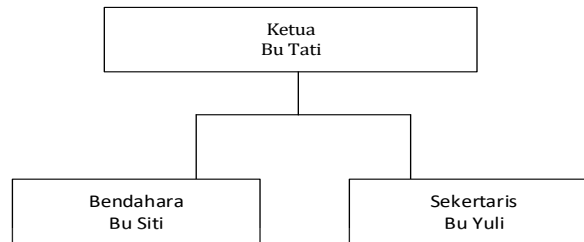


Gambar 2. 13 Lokasi Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

(Sumber: Google Earth, 2019)

2.4.2 Pengelola Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan dikelola oleh sebagian warga RW 03 dimana sisa warga menjadi anggota Bank Sampah Sahdu. Struktur Organisasi Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan dapat dilihat pada **Gambar 2.14**.



Gambar 2. 14 Struktur Organisasi Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

(Sumber: Hasil Observasi, 2019)

2.4.3 Fasilitas Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan menerima sampah berupa jenis sampah organik dari nasabah untuk di olah kembali sesuai dengan komposisinya. Terdapat beberapa jenis fasilitas pengolahan sampah anorganik sebagai berikut :

2.4.3.1 Pengelolaan Sampah Anorganik

Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan beroperasi setiap hari Minggu dalam menerima sampah dari masyarakat yang akan di tabungkan terutama sampah anorganik. Kegiatan pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan adalah transaksi jual beli sampah yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini akan dilakukan di sebuah bangunan Non permanen dengan luas 5 m x 8 m, bangunan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 2.15**



Gambar 2. 15 Bangunan Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

1. Sistem pengumpulan sampah di Bank Sampah Masyarakat cinta Lingkungan yaitu dengan menunggu nasabah untuk menabung sampah.
2. Sampah yang di ambil oleh pihak Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan tergantung dengan jenis sampah yang di tabung oleh nasabah. Jenis material yang diterima oleh Bank sampah Masyarakat Cinta Lingkungan dapat dilihat pada **Tabel 2.14**

Tabel 2. 14 Jenis Sampah anorganik yang diterima Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

No	Jenis Material			
	Plastik	Kertas	Logam	Botol
1	Ember Berwarna	Dus/Box	Besi Suspern 1	Botol Intisari
2	Ember Hitam	Arsip	Besi 2	Botol Bir
3	HDPE	CD	Alumunium Panci	Botol Marjan
4	Aqua gelas bersih	Duplek	Alumunium Suku	Botol Orson
5	Aqua gelas kotor	Koran	Alumunium Kre	Botol Cocacola / Sosro
6	PK sablon	Karung semen	Anhas	Beling
7	PET bening	Majalah	Blok Mesin	Lampu Neon
8	PET berwarna		Seng/Kaleng	
9	Kristal		Kuningan	
10	Kemasan Yakul/Ice cream		Tembaga Super 1	
11	Paralon		Tembaga 2	
12	Karpet		Aki	
13	Busa			

No	Jenis Material			
	Plastik	Kertas	Logam	Botol
14	Nilek			
15	Kabel			
16	Kerasan / ABS			
17	Plastik dan PP			
18	Karung Bagus 50 KG			
19	Karung boncos			

Sumber: Data Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan, 2019.

3. Sampah yang sudah di pilah kemudian di timbang oleh petugas Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan untuk mengetahui berat dan nilai harga jual.
4. Setiap kegiatan atau interaksi jual beli dicatat di buku Mingguan oleh pihak Bank Sampah. Nasabah yang tercatat dilihat di buku bulanan di **Gambar 2.16**



Gambar 2. 16 Buku Mingguan Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.4.3.2 Kendaraan Operasional Bank Sampah Masyarkat Cinta Lingkungan

Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan Mempunyai Kendaraan operasional yaitu motor roda 3 (Triseda) yang digunakan oleh pihak Bank sampah

sendiri untuk mengangkut sampah dari rumah warga ke tempat pemilahan. Motor roda 3 (Triseda) dapat di lihat pada **Gambar 2.17**



Gambar 2. 17 Kendaraan Operasional Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.4.3.3 Mesin Pencacah Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

Bank sampah Masyarakat Cinta Lingkungan mempunyai mesin pencacah yang didapat dari bantuan PT. Pegadaian mesin pencacah sendiri digunakan oleh pihak Bank Sampah untuk membuat sampah anorganik menjadi biji plastik. Jenis sampah anorganik yang cocok/baik untuk di diolah kedalam mesin pencacah yaitu jenis sampah:

- Ember Berwarna
- Ember Hitam
- Aqua gelas bersih
- Aqua gelas kotor
- PET bening
- PET berwarna
- Kemasan Yakul
- Paralon

Jenis plastik tersebut sangat cocok untuk diolah menjadi biji plastik karena memiliki harga jual yang tinggi di pasaran. Dan mesin pencacah dapat dilihat pada **Gambar 2.18**



Gambar 2. 18 Mesin Pencacah Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.4.4 TPS Rw 03 Desa Langensari Kecamatan Lembang

TPS Rw 03 Desa Langensari merupakan tempat pembuangan sampah organik dari Rw 03 yang sudah dipilah dari Bank Sampah Cinta Lingkungan. Sampah organik yang sudah di pilah dari Bank sampah tersebut kemudian di kubur oleh pihak TPS tersebut supaya tidak bau dan tidak mengganggu estetika lingkungan sekitar. Dan TPS Rw 03 dapat dilihat pada **Gambar 2.19**



Gambar 2. 19 TPS Rw 03 Desa langensari Kecamatan Lembang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.4.5 Tempat Penyuluhan Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan

Tempat penyuluhan masyarakat cinta Lingkungan dilakukan di madrasah Desa Langensari Kecamatan Lembang. Penyuluhan tersebut dilakukan oleh pihak Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan untuk mengajak masyarakatnya / nasabah untuk berdiskusi agar pengelolaan Sampah di desa Langensari berjalan lebih baik dari waktu ke waktu dan bisa memanfaatkan sampah menurut jenisnya dengan dilakukannya penyuluhan tersebut yang dilakuka 1 bulan sekali. Madrasah tempat penyuluhan dapat dilihat pada **Gambar 2.20**



Gambar 2. 20 Madrasah Tempat penyuluhan Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan Desa langensari Kecamatan Lembang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)